

Penyuluhan Budidaya Kacang Tanah Di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

Chairil Ezward^{*1}, Elfi Indrawanis², Tri Nopsagiarti², Seprido², Wahyudi², Haitami²,
Desta Andriani², Pebra Heriansyah² dan Gusti Marlina²

^{1,2}Dosen Program Studi Agroteknologi

Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi

*Corresponding Author, email : ezwardchairil@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah diharapkan Kelompok Wanita Tani (KWT) mampu melakukan budidaya tanaman yang dapat menghasilkan produksi tinggi namun ramah lingkungan, seperti : melakukan pengolahan tanah maksimum telage, menggunakan Varietas Unggul, menggunakan tehnik budidaya yang bervariasi seperti rotasi tanaman dan tumpangsari, melakukan pemeliharaan yang intensif seperti penyiangan dan pemupukan yang tepat, menggunakan pupuk dalam budidaya sesuai dengan tepat jenis, dosis, waku, tempat dan tepat cara, melakukan panen tepat waktu serta melakukan pengelolaan limbah yang tepat (dapat diolah menjadi pupuk kompos atau pakan ternak). Tahapan kegiatan yaitu Pra kegiatan PKM, meninjau pengetahuan dan keterampilan dari kelompok tani dalam melakukan budidaya tanaman kacang tanah dengan prinsip pertanian berkelanjutan dengan cara mewawancarai penyuluh dan anggota kelompok wanita tani purnama. Informasi ini sangat penting untuk mengambil langkah kegiatan berikutnya. Kegiatan PKM, melakukan penyuluhan dan diskusi kepada anggota kelompok wanita tani purnama untuk pengetahuan dan keterampilan dari kelompok tani dalam melakukan budidaya tanaman kacang tanah dengan prinsip pertanian berkelanjutan. Hasil dari kegiatan PKM bertambahnya pengetahuan dan keterampilan anggota KWT Purnama bertambah dan langsung mengaplikasikan.

Kata kunci : KWT Purnama, budidaya, kacang tanah

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Arachis hypogaea L atau yang biasa kita kenal dengan nama kacang tanah merupakan salah satu tanaman polong-polongan atau legume anggota suku Fabaceae yang dibudidayakan di Indonesia dan termasuk ke dalam kacang-kacangan terpenting kedua setelah kedelai di Indonesia. Tanaman kacang tanah cocok ditanam pada ketinggian 50-500 meter di atas permukaan laut dan memiliki curah hujan sedang. Karena curah hujan tinggi akan menyebabkan sulit untuk melakukan penyerbukan dan dapat mempengaruhi kesuburan jamur yang bermanfaat untuk pertumbuhan kacang tanah.

Menanam kacang tanah bisa menjadi solusi tepat untuk mengisi waktu. Kacang tanah bisa menjadi konsumsi pribadi. Selain itu, peminat di pasarannya cukup tinggi. Permintaan kacang tanah kerap meningkat dari masa ke masa, untuk bahan pangan, pakan ternak, maupun untuk industri. Tanaman kacang tanah ini dapat menjadi potensi yang besar, tergantung dari sudut pandang masing-masing.

Pada daerah Kabupaten Kuantan Singingi ditemui beberapa ifen pesta rakyat seperti Pacu jalur. Kegiatan ini dapat membuka peluang masyarakat untuk melakukan perdagangan tanaman kacang tanah dengan berbagai macam pengolahan, seperti kacang rebus maupun kacang goreng. Peluang ini dapat dimanfaatkan dengan pertanian yaitu memanfaatkan lahan yang ada di Desa (masing-masing Kelompok tani) untuk melakukan budidaya tanaman kacang tanah. Sekaligus

melakukan pergiliran / rotasi tanaman. Dinama lajan biasanya digunakan oleh kelompok tani sebagai lahan persemai benih / bibit padi.

Salah satu Kelompok tani yang ada di Desa Kinali yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Purnama. Kegiatan KWT Purnama bergerak dibidang Pertanian, terbentuk / berdiri pada tahun 1978, anggotanya 17 orang, Ketua KWT saat ini ibu Reni Yanti. Keunggulan dari KWT Purnama ini adalah kelompok tani yang aktif.

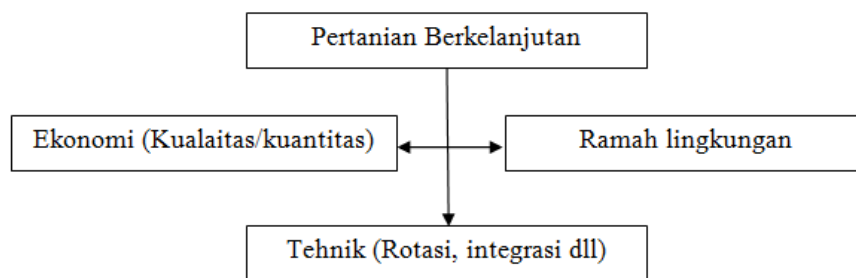
Masalah yang dijumpai dalam pengelolaan KWT Purnama dalam budidaya tanaman kacang tanah yaitu : pengolahan tanah belum maksimal, pemilihan varietas yang ingin ditanam belum menggunakan Varietas Unggul, tehnik budidaya yang digunakan belum tepat, pemeliharaan belum intensif dan jarang melakukan pemupukan dan panen sering terlambat.

Contoh masalah kebiasaan / budaya dari para petani dalam melakukan budidaya yang masih enggan menggunakan pupuk dikarenakan biaya yang mahal. Sehingga tahapan budidaya kacang tanah ini masih ada yang belum dapat dilaksanakan oleh KWT Purnama. Selain itu masih kurangnya informasi dalam pertanian berkelanjutan dan sistem pertanian integrasi yang dapat diterapkan merupakan masalah lain dari kebiasaan. Oleh karena itu perlu dilaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk penyuluhan sebagai proses transfer ilmu yang ada di kampus kepada Masyarakat petani/kelompok tani).

Berdasarkan pemikiran diatas maka Program Studi Agroteknologi melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ke Desa Kinali, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, propinsi Riau.

Budidaya kacang tanah wajib dilakukan dengan konsep pertanian berkelanjutan, untuk menjaga agar lingkungan kita ini dapat dinikmati oleh generasi berikutnya. Jangan hanya mengejar produksi, lantas mengorbankan ekosistem disekitarnya. Hal ini sering luput dari semua kalangan, tidak hanya petani. Oleh karena itu perlu pemahaman yang tepat dan baik tentang pertanian berkelanjutan dalam budidaya kacang tanah.

Sistem pertanian berkelanjutan didefinisikan sebagai suatu sistem pertanian yang memanfaatkan sumberdaya yang dapat diperbarui (*renewable resources*) dan sumberdaya yang tidak dapat diperbarui (*unrenewable resources*) dalam rangkaian proses produksi pertanian dengan menekan dampak negatif terhadap lingkungan seminimal mungkin. Keberlanjutan yang dimaksud, meliputi penggunaan sumberdaya, kualitas dan kuantitas produksi, serta lingkungannya. Proses produksi pertanian yang berkelanjutan akan lebih mengarah pada penggunaan produk hayati yang ramah terhadap lingkungan (Gambar 1.1).



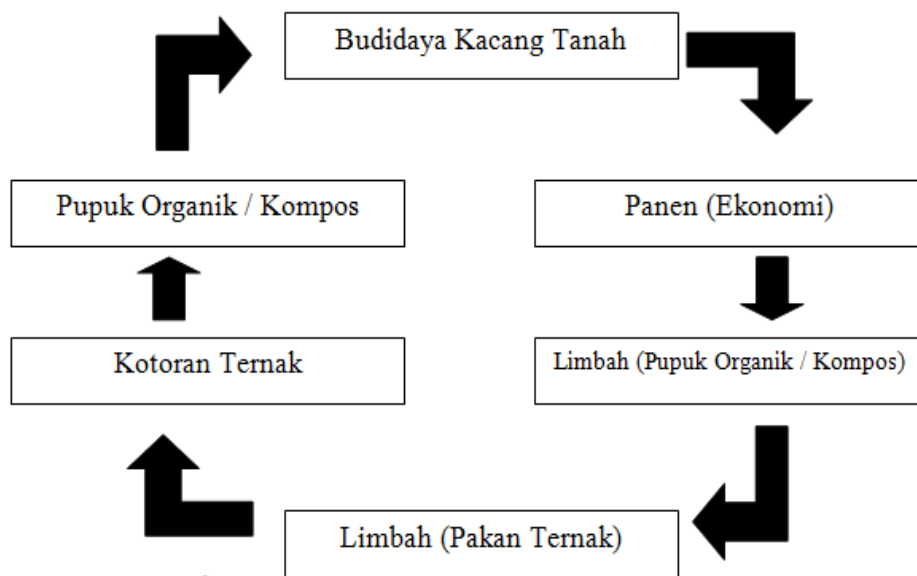
Gambar 1.1. Pertanian Berkelanjutan

Beberapa petani di Indonesia masih menerapkan sistem pertanaman tunggal atau monokultur. Pertanian monokultur adalah pertanian dengan menanam tanaman sejenis atau dari famili yang sama sepanjang tahun. Misalnya sawah ditanami padi saja, jagung saja atau kedelai saja. Dampak dari sistem monokultur ini yaitu menyebabkan ledakan populasi hama yang menyerang tanaman pertanian sepanjang tahun, berkurangnya kesuburan tanah akibat pengerasan struktur permukaan tanah, hilangnya vegetasi organisme yang bersimbiosis dengan tanaman dan kemampuan serapan air (infiltrasi) oleh tanah.

Salah satu cara mengatasi dampak-dampak tersebut yaitu dengan menerapkan jenis pola tanam rotasi tanaman. Rotasi tanaman atau pergiliran tanaman adalah penanaman dua jenis atau lebih secara bergiliran pada lahan penanaman yang sama dalam periode waktu tertentu. Jenis pola tanam ini memiliki banyak manfaat. Pada beberapa sistem budidaya tanaman organik, rotasi tanaman sangat direkomendasikan.

Beberapa manfaat rotasi tanaman adalah mampu mengurangi intensitas serangan hama atau penyakit, meningkatkan kesuburan tanah, serta mampu membentuk ekosistem mikro yang stabil.

Tidak hanya rotasi tanaman, sistem integrasi ternak dengan tanaman juga dapat mengurangi limbah dari kegiatan pertanian (budidaya kacang tanah). Memanfaatkan limbah Ternak menjadi pupuk organik (baik difermentasi maupun tidak difermentasi). Lalu limbah atau serasah dari Kacang tanah dapat dimanfaatkan / diolah menjadi Pupuk organik/kompos atau menjadi pakan ternak (Gambar 1.2).



Gambar 1.2. Integrasi Kacang tanah dengan sapi

Pada budidaya kacang tanah yang dilakukan secara monokultur, sebenarnya cara budidaya ini kurang baik, beberapa kelemahan monokultur adalah kultifer pada lahan akan mempercepat penyebaran organisme pengganggu tanaman, seperti hama dan penyakit tanaman. Hal ini umumnya membutuhkan jumlah besar pupuk buatan, pestisida, dan langkah-langkah lain beracun potensial untuk membunuh hama dan meningkatkan hasil. Bahkan dengan alat-alat kimia bantu sehingga merusak lingkungan dan jaug dar pertanian berkelanjutan.

Untuk mengatasi masalah-masalah dalam budidaya kacang tanah secara monokultur dapat dilakukan penanaman dengan sistem tumpang sari. Tumpang sari adalah penanaman dua tanaman atau lebih yang mempunyai umur relatif sama, pada saat bersamaan dengan pengaturan jarak tanam. Tumpang sari banyak keunggulan dibanding sistem monokultur, yaitu meningkatkan keanekaragaman hayati, mengurangi resiko kegagalan panen. Mendukung program pertanian berkelanjutan dan meningkatkan hasil total persatuan luas.

Tumpang sari kacang tanah dan jagung manis merupakan salah satu bentuk tumpang sari yang ideal. Karena tanaman kacang tanah tanaman C3 dengan perakaran tunggang, sedangkan jagung manis berakar serabut termasuk tanaman C4 yang lebih tahan terhadap faktor pembatas pertumbuhan dan produksi. Tanaman jagung manis sebagai tanaman C4 dapat memanfaatkan cahaya matahari lebih banyak bila dibandingkan dengan kacang hijau sebagai tanaman C3 yang relatif terhadap naungan.

Komponen teknologi budidaya pengolahan tanah sebelum tanam mempunyai dua tujuan pokok yaitu: (a) membuat kondisi fisik lahan remah/gembur untuk menunjang pertumbuhan yang baik bagi tanaman, dan, (b) mengurangi populasi gulma yang tumbuh.

2. Permasalahan Desa Dampingan

Desa Kinali sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani, baik petani karet, petani padi maupun tanaman pangan (kacang tanah) dan tanaman sayuran lainnya. Namun masalah utama yang mereka hadapi adalah ekonomi perkepala keluarga yang sulit untuk ditambah. Karena masalah ekonomi yang rendah berdampak kepada seluruh sektor kehidupan petani seperti pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial dan keterampilan. Hal ini tidak lepas dari pemanfaatan lahan mereka dan sistem manajemen pertaniannya. Oleh karena itu masyarakat diajak oleh penyuluh untuk membentuk kelompok tani, salah satunya adalah kelompok tani purnama.

Namun sampai saat ini, belum juga terlihat kemajuan dari kegiatan mereka. Pemahaman petani yang masih kurang dalam melakukan budidaya tanaman kacang tanah, menyebabkan produksi belum meningkat. Oleh karena itu perlu pengetahuan tambahan oleh petani untuk memanfaatkan / mengelola lahan yang ada agar dapat memberikan panen yang menguntungkan, tetapi budidayanya juga harus ramah lingkungan (tidak hanya sekedar mencari keuntungan).

Maka dari itu teknik budidaya tanaman kacang tanah yang digunakan oleh kelompok petani harus tepat dan baik. Serta Modal usaha yang juga masalah dalam budidaya dapat diperoleh dari dana Desa Kinali. Dengan cara mengajukan proposal, sehingga pihak Desa dapat menganggarkan untuk tahun selanjutnya. Sehingga ketika modal tidak menjadi masalah, maka teknik budidaya mudah mudahan juga tidak menjadi masalah, seperti menggunakan pupuk anorganik sebagai substitusi kekurangan hara dari pupuk organik.

3. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah :

- Untuk menginformasikan upaya meningkatkan ekonomi perkepala keluarga
- Untuk berkolaborasi dengan Penyuluh dalam mentransfer teknologi dalam budidaya tanaman kacang tanah

4. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Desa Kinali salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan peternak. Tanaman yang dibudidayakan seperti tanaman pangan seperti padi sawah, kacang hijau, kacang tanah. Sedangkan tanaman hortikultura seperti tanaman bayam, kangkung dan jagung manis perkebunan yang dibudidayakan seperti karet dan kelapa sawit.

Budidaya tanaman yang dilaksanakan untuk mendukung tercapainya kesejahteraan petani, terdapat kelompok tani-kelompok tani, dimana anggotanya terdiri dari Pria dan wanita. Namun ada juga kelompok taninya yang beranggotakan wanita saja, salah satunya yaitu kelompok tani Purnama. Untuk selanjutnya kelompok tani ini disebut Kelompok Wanita Tani Purnama Desa Kinali.

B. KERANGKA KONSEP

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Kelompok Wanita Tani (KWT) mempunyai fungsi yang sama dengan kelompok tani (poktan) antara lain : Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, Unit Produksi. KWT merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani.

Kemampuan kelompok wanita petani yang belum dapat meningkatkan ekonomi mereka merupakan masalah yang harus dicarikan solusinya. Solusinya yaitu dengan pemberdayaan. Kemiskinan yang terjadi di perkotaan maupun di pedesaan membutuhkan suatu tindakan

pemberdayaan. Tujuan pemberdayaan tersebut tidak lain adalah untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat dan kesejahteraan di berbagai segi kehidupan dalam suatu lingkungan sosial. Pembangunan pertanian di Negara Indonesia masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya para petani untuk berkembang, dibutuhkan fasilitator yang dilakukan oleh pekerja pengembangan masyarakat antara lain sebagai orang yang mampu membantu masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan bertani, orang yang mampu mendengar, memahami aspirasi masyarakat, mampu memberikan dukungan, dan mampu memfasilitasi kepada masyarakat.

2. Kondisi saat ini Kelompok Wanita Tani (KWT) Purnama

Kelompok Wanita Tani (KWT) mempunyai masalah dalam budidaya tanaman kacang tanah yaitu : pengolahan tanah masih minimum telage, yang ditanam masih menggunakan benih sapan, tehnik budidaya yang digunakan masing sering monokultur (belum ada inovasi budidaya), pemeliharaan belum intensif dan jarang melakukan pemupukan, panen sering terlambat serta pengelolaan limbah belum tepat (karena belum tahu dan belum terampil).

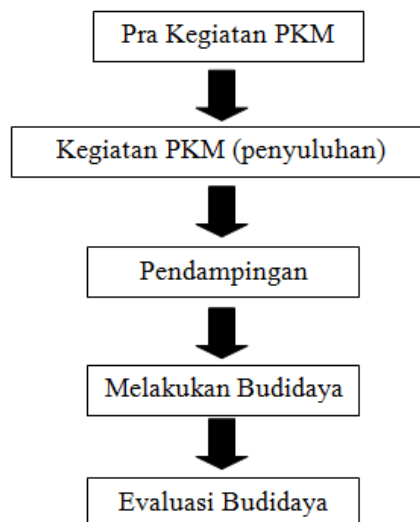
3. Kondisi Kelompok Wanita Tani (KWT) Purnama yang Diharapkan

Setelah dilaksanakannya kegiatan PKM ini, kedepannya diharapkan Kelompok Wanita Tani (KWT) mampu melakukan budidaya tanaman yang dapat menghasilkan produksi tinggi namun ramah lingkungan, seperti :

- Melakukan pengolahan tanah maksimum telage
- Menggunakan Varietas Unggul
- Menggunakan tehnik budidaya yang bervariasi seperti rotasi tanaman dan tumpangsari
- Melakukan pemeliharaan yang intensif seperti penyiangan dan pemupukan yang tepat
- Menggunakan pupuk sesuai dengan Tepat jenis, Tepat dosis, Tepat waktu, Tepat tempat, dan Tepat cara
- Melakukan panen tepat waktu
- serta Melakukan pengelolaan limbah yang tepat (dapat diolah menjadi pupuk kompos atau pakan ternak).

4. Strategi pelaksanaan

Strategi yang digunakan agar tujuan PKM dapat dicapai dan maksimal yaitu menggunakan metode penyuluhan dan diskusi. Sebelum kegiatan PKM dilakukan terlebih dahulu pra kegiatan kemudian penyuluhan (Gambar 2.1).



Gambar 2.1. Tahapan kegiatan PKM

5. Kajian Teori

Kacang tanah adalah komoditas agrobisnis yang bernilai ekonomi cukup tinggi dan merupakan salah satu sumber protein dalam pola pangan penduduk Indonesia. Kebutuhan kacang tanah dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan, serta meningkatnya kapasitas industri pakan dan makanan di Indonesia. Namun produksi kacang tanah dalam negeri belum mencukupi kebutuhan Indonesia yang masih memerlukan substitusi impor dari luar negeri. Oleh sebab itu pemerintah terus berupaya meningkatkan jumlah produksi melalui intensifikasi, perluasan areal pertanaman dan penggunaan pemupukan yang tepat (Adisarwanto, 2000).

Produksi nasional kacang tanah di Indonesia pada tahun 2010 adalah 779.228 ton. Pada tahun 2011 terjadi penurunan produksi menjadi 691.289 ton, lalu mengalami peningkatan hingga tahun 2012 menjadi 709.061 ton. Namun, peningkatan produksi tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri. Hal ini ditunjukkan dengan masih besarnya nilai impor kacang tanah pada tahun 2012 sebesar 125.636 ton (<http://tanamanpangan.deptan.go.id.>, 2012).

Didalam artikel Hadipranata dan Sudardjo (1999), Ando (1975) dan Matsuda (1990), mengatakan bahwa mutu nilai tenaga kerja tidak hanya dinilai dari kondisi fisik dan intelektual saja, (Cherington (1980) tetapi justru karena sikap mental serta moral kerja atau etos kerjanya, karena etos kerja sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Pengembangan kualitas manusia Indonesia dari tahun ke tahun peringkatnya cenderung menurun dalam kurun waktu lima tahun terakhir, dari peringkat 98 pada tahun 1991 menjadi 107 pada tahun 1996 (UNDP, 1991-1996). Sementara penelitian Hadipranata (1996) menunjukkan arah dampak positif pembentukan kelompok kerja terhadap etos kerja.

Penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan dengan sistem pendidikan nonformal untuk mengubah perilaku orang dewasa agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik, sehingga sasaran dapat memilih dan mengambil keputusan dari berbagai alternatif pengetahuan yang ada untuk menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya. Peningkatan program penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi perubahan baru dalam pemberdayaan petani. Penyuluhan adalah pendidikan non program perilaku utama dan pelaku usaha sebagai jaminan atas hak mendapatkan pendidikan, yang diharapkan mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada guna memperbaiki dan meningkatkan pendapatan, serta kesejahteraan petani (Soeharto, 2005). Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat memiliki kemampuan untuk melakukan sumberdaya seperti sumberdaya alam, manusia, modal, informasi serta sarana dan prasarana dalam pengembangan usahatani yang dilakukannya (Marbun, Sriroso dan Siwi, 2019).

Balitkabi Litbang Pertanian (2021), kacang tanah (*Arachis hypogaea* (L.) Merr.) telah lama dibudidayakan di Indonesia dan umumnya ditanam di lahan kering. Pada saat ini, penanaman kacang tanah telah meluas dari lahan kering ke lahan sawah melalui pola tanam padi-padi-palawija. Kacang tanah ditanam pada berbagai lingkungan agroklimat dengan beragam suhu, curah hujan dan jenis tanah. Jenis tanah lahan sawah pada umumnya Aluvial dan Regosol, sedang lahan kering adalah Podzolik Merah Kuning dan Latosol dengan kemiringan tanah kurang dari 8%. Daerah pertanaman kacang tanah kebanyakan berada di Pulau Jawa (377.839 ha) atau 70% dari total area 539.495 ha di Indonesia, Sumatera dan Nusa Tenggara berada pada urutan kedua dan ketiga dengan luas areal masing-masing 46.908 ha dan 45.714 ha (BPS, 2012). Sentra produksi masih terbatas pada beberapa kabupaten di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan beberapa daerah di Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Selatan. Tanam kacang tanah sebagian besar dilaksanakan pada musim hujan di lahan kering yaitu sekitar 64% dan 36% sisanya dilaksanakan pada musim kemarau di lahan sawah irigasi.

Kacang tanah dapat tumbuh sepanjang tahun pada berbagai kondisi tanah yang berbeda, yaitu di lahan sawah pada musim kemarau I (Maret/April-Juni/Juli), musim kemarau II (Juni/Juli-September/Oktober), dan musim hujan (November/Desember- Februari/Maret), dan di lahan tegal pada musim hujan. Salah satu faktor penting dalam penanaman kacang tanah

adalah menentukan waktu tanam. Di lahan sawah yang ditanami padi, saat panen padi menentukan waktu tanam kacang tanah. Sedangkan di lahan tegal, saat dan jumlah curah hujan yang cukup akan menentukan waktu tanam yang tepat. Di lahan kering, kisaran waktu tanam umumnya sangat sempit dan saat atau waktu tanam petani adalah saat yang tepat. Penundaan saat tanam akan menurunkan hasil (Balitkabi Litbang Pertanian, 2021).

Awalnya, tahun 1980, istilah “sustainable agriculture” atau diterjemahkan menjadi ‘pertanian berkelanjutan’ digunakan untuk menggambarkan suatu sistem pertanian alternatif berdasarkan pada konservasi sumberdaya dan kualitas kehidupan di pedesaan. Sistem pertanian berkelanjutan ditujukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan, mempertahankan produktivitas pertanian, meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan stabilitas dan kualitas kehidupan masyarakat di pedesaan. Tiga indikator besar yang dapat dilihat adalah lingkungannya lestari, ekonominya meningkat (sejahtera), dan secara sosial diterima oleh masyarakat petani (Efendi, 2016).

Pertanian berkelanjutan dengan masukan teknologi rendah (LISA) adalah membatasi ketergantungan pada pupuk anorganik dan bahan kimia pertanian lainnya. Gulma, penyakit dan hama tanaman dikelola melalui pergiliran tanaman, pertanian campuran, bioherbisida, insektisida organik yang dikombinasikan dengan pengelolaan tanaman yang baik. Kesalahan persepsi yang sekarang berkembang bahwa apabila kita tidak melaksanakan pertanian modern, maka kita dianggap kembali pada pertanian tradisional dan tanaman yang kita produksi akan turun drastis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila pertanian organik dilaksanakan dengan baik dengan cepat memulihkan tanah yang sakit akibat penggunaan bahan kimia pertanian. Hal ini terjadi apabila fauna tanah dan mikroorganisme yang bermanfaat dipulihkan kehidupannya. Pada prinsipnya, pertanian organik sejalan dengan pengembangan pertanian dengan masukan teknologi rendah (low-input teknologi) dan upaya menuju pembangunan pertanian berkelanjutan. Kita mulai sadar tentang potensi teknologi, kerapuhan lingkungan, dan kemampuan budi daya manusia dalam merusak lingkungan. Suatu hal yang perlu dicatat bahwa ketersediaan sumber daya alam ada batasnya (Efendi, 2016).

C. METODE PELAKSANAAN PKM

1. Gambaran Kegiatan

Kegiatan ini memerlukan bahan – bahan seperti benih unggul kacang tanah, pupuk kotoran sapi, pupuk Urea, TSP dan KCl, serta bahan - bahan lain. Rancangan evaluasi dari kegiatan ini dilakukan secara langsung setelah penyuluhan.

Pra kegiatan PKM Meninjau pengetahuan dan keterampilan dari kelompok tani dalam melakukan budidaya tanaman kacang tanah dengan prinsip pertanian berkelanjutan dengan cara mewawancarai penyuluh dan anggota kelompok wanita tani purnama. Informasi ini sangat penting untuk mengambil langkah kegiatan berikutnya.

Kegiatan PKM Melakukan penyuluhan dan diskusi kepada anggota kelompok wanita tani purnama untuk pengetahuan dan keterampilan dari kelompok tani dalam melakukan budidaya tanaman kacang tanah dengan prinsip pertanian berkelanjutan.

2. Dinamika Keilmuan

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam budidaya tanaman kacang tanah secara berkelanjutan, seperti :

Faktor Intenal, yaitu kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) anggota kelompok wanita tani purnama dalam melakukan budidaya tanaman kacang tanah dengan prinsip pertanian berkelanjutan.

Faktor Eksternal, yaitu menentukan untuk memilih tehnik mana yang akan digunakan, maka harus memperhatikan faktor lingkungan, seperti meninjau jenis tanah, ketinggian tempat dan tanaman naungan yang ada disekitar lahan petani. Dengan pertimbangan tersebut, maka akan dapat menentukan tehnik mana yang akan digunakan.

3. Teori yang dihasilkan dari Kegiatan PKM

Faktor Intenal, yaitu kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) anggota kelompok wanita tani purnama sangat berpengaruh **significant** terhadap keberhasilan melakukan budidaya tanaman kacang tanah dengan prinsip pertanian berkelanjutan.

Sedangkan **Faktor Eksternal**, akan mengikuti saja dengan sendirinya. Dengan kondisi lingkungan yang telah diketahui, maka tinggal memilih tehnik budidaya (model pengolahan lahan (TOT atau minimum tilage atau maksimum tilage, tehnik budidaya yang tepat (tumpangsari atau monokultur atau rotasi tanaman), Menggunakan pupuk Anorganik (100 persen atau 50 persen), Pemeliharaan (Menggunakan pestisida atau tidak).

D. HASIL PELAKSANAAN PKM / DISKUSI KEILMUAN

1. Diskusi Data

Kegiatan ini memberikan informasi yang lebih dari yang diharapkan, dimana keterbukaan informasi dari Kepala Desa Kinali yang mensupport agar kelompok wanita tani purnama untuk mengajukan proposal kegiatan Budidaya tanaman kacang tanah.



Gambar 4.1. Foto bersama tim PkM bersama Pak Wali, ibu PPL dan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Purnama

Selanjutnya, akan di anggarkan untuk tahun-tahun yang akan datang. Dimana penggunaan modal nantinya tidak harus dikembalikan oleh kelompok tani dan anggota kelompok yang bekerja akan diberikan upah kerja. Hal ini sangat mendorong anggota kelompok tani dan menjadi semangat dalam melakukan budidaya tanaman kacang tanah.



Gambar 4.2. Kata Sambutan dari Pak Wali Desa Kinali



Gambar 4.3. Penyerahan Cendramata kepada Ketua kelompok wanita tani Purnaman

Ditambah lagi dari segi Agribisnis, upayakan untuk memanfaatkan dana Desa untuk kegiatan Pertanian di Desa Kinali dan menganalisa tanaman yang akan dibudidayakan disesuaikan dengan kebutuhan pasar ataupun ifen seperti pacu jalur. Desa memiliki dana yang dapat di ajukan pada anggaran tahun 2021 untuk pemberdayaan masyarakat. Dana tersebut dapat di ajukan dalam bentuk proposal dan dipertanggung jawabkan penggunaannya dan kegiatannya. Usahakan agar kegiatan pertanian tersebut berkelanjutan. Untuk menjaga kegiatan pertanian di Desa agar berkelanjutan perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan / permintaan pasar. Misalkan menanam jagung manis, kacang tanah, semangka, komoditi ini yang diminati pada acara pacu jalur.



Gambar 4.4. Penyampaian kata pembukaan dari Tim PkM



Gambar 4.5. Penyampaian Materi penyuluhan tehnik budidaya tanaman kacang tanah

Misalkan sekarang musim tanam padi, bisa juga menanam tanaman musiman seperti kacang hijau, atau sayur sayuran. Artinya tidak fokus kepada padi saja, apalagi tidak pada musim tanam padi, petani dapat nemanam tanaman hortikultura sayuran (seperti jagung manis, dll) dan tanaman pangan (seperti jagung, dll).



Gambar 4.6. Penyampaian materi pemanfaatan limbah jerami atau serasah kacang tanah



Gambar 4.7. Penyampaian materi tentang mengangkat prospek (nilai ekonomi) kacang tanah

Pelaksanaan budidaya kacang tanah tidak hanya memanfaatkan produk ekonomisnya saja tapi dapat memanfaatkan limbahnya menjadi jauh lebih bermanfaat. Dengan sentuhan tehnologi limbah atau serasah kacang tanah dapat dijadikan pupuk kompos dan pakan ternak. Dari

kegiatan penyuluhan dan diskusi sangat terlihat antusias keingin tahuan anggota kelompok tani purnama terhadap hal itu.

2. Follow up / evaluasi

Kegiatan PKM ini perlu evaluasi agar kegiatan yang akan datang menjadi lebih baik lagi. Adapun catatannya sebagai berikut :

- Kelompok Wanita Tani Purnama membuat proposal dan akan di dampingi oleh Tim PKM dari Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UNIKS
- Kelompok Wanita Tani Purnama melakukan budidaya tanaman kacang tanah dengan menggunakan maksimum tilage, varietas unggul, menggunakan pupuk anorganik 50%, pemeliharaan (penyiangan gulma dan pemanfaatan biopestisida) panen tepat waktu dan melakukan pengolahan kacang tanah untuk selanjutnya dipasarkan.
- Kelompok Wanita Tani Purnama melakukan pengelolaan limbah / serasah kacang tanah menjadi kompos ataupun pakan ternak
- Kelompok Wanita Tani Purnama melakukan rotasi tanaman untuk menjaga ekosistem dan meningkatkan penjualan produk.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok wanita tani purnama bertambah dalam melakukan budidaya tanaman kacang tanah, setelah dilakukan kegiatan PKM.

2. Saran

Diharapkan anggota kelompok wanita tani purnama dalam melakukan budidaya tanaman sebaiknya di integrasikan dengan sapi. Karena siklus integrasinya dapat berlangsung secara berkelanjutan dan menjadi budidaya tanaman yang memegang prinsip pertanian berkelanjutan (seperti *crop rotation* dan *zero waste*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian dan Ibu Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan dukungan dan support sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUTAKA

- Adisarwanto, T. 2000. *Meningkatkan Produksi Kacang Tanah di Lahan Sawah dan Lahan kering*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Efendi. E 2016. Implementasi Sistem Pertanian Berkelanjutan dalam Mendukung Produksi Pertanian. *Jurnal Warta Edisi* : 47 Januari 2016. Universitas Dharmawangsa
- Hadipranata. A. F. dan Sudardjo. 1999. Pengaruh Pembentukan Kelompok (*Team Building*) Terhadap Etos Kerja dan Kontribusinya Bagi Produktivitas Kerja Insani. *Jurnal Psikologi*, No. 1, hlm : 18 - 28
- http://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2015/06/9._OK_Anna_OK_133-169-1.pdf (di akses 21 Januari 2021)
- <http://tanamanpangan.deptan.go.id>, 2012. Direktorat Jendral Tanaman Pangan. (di akses 21 Januari 2021)
- Marbun. D. N. V.D. , Sriroso. S, Siwi. G. 2019. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong,

Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* Volume 3, Nomor 3, hlm : 537-546

Sembiring. M, Rosita. S, Ferry E. S. 2014. Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah dengan Pemberian Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit pada Frekuensi Pembumbunan Yang Berbeda. *Jurnal Online Agroekoteknologi*. Vol.2, No.2 hlm : 598- 606